

Riba, Si Manis Penjerat Dosa

Oleh:

Muhammad Aziz Zakiruddin

Jauhilah Riba sejauh jauhnya. Jangan pernah berkenalan dengannya karena sekali kita mengenal Riba akan muncul rasa ingin dekat dengannya. Dari kedekatan itu akan timbul rasa cinta padanya. Dan di saat kita sudah jatuh cinta kepada Riba sungguh semakin sulit kita melepaskan diri dari jeratan pesonanya yang membuat kita begitu mabuk kepayang pada awalnya namun pada akhirnya Riba membuat hancur hidup kita. Kehancuran yang disebabkan oleh Riba sangatlah mengerikan bahkan banyak manusia yang awalnya jujur menjadi pembohong, yang awalnya santun menjadi kasar.

Kenikmatan dan kemewahan yang berasal dari Riba memang sangat menggoda banyak dari kita berlomba-lomba menggapai segala keinginan dengan jalan berteman Riba. Pinjam seratus ribu mengembalikan seratus lima puluh ribu, utang dan lunas. Pinjam lagi lima ratus ribu mengembalikan tujuh ratus lima puluh ribu, lunas juga. Pinjam lagi sampai berjuta-juta dan wajib mengembalikan sebesar hampir dua kali lipat, mulai kalang kabut dan akhirnya agal melunasi.

Apakah pemberi hutang ikhlas uangnya mengendap di kita? Sama sekali tidak. Hutang akan ditagih berikut bunga bunganya yang mencekik leher. Satu persatu harta yang kita punya dan yang kita beli dengan Riba pada akhirnya akan habis untuk membayar Riba. Masih belum cukup harta benda untuk melunasi, banyak yang akhirnya menjual harga dirinya, menjual segala yang di punyai, menjual kejujuran, dan ujung-ujungnya orang yang terlanjur asmara pada Riba menjadi sakit hati sesakit sakitnya. Itulah janji Allah yang diperuntukkan bagi penyembah Riba. "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila."

Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata, sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba" (QS. Al-Baqarah ayat 275). Sudah diingatkan oleh Allah bahwa berdirinya orang-orang yang makan riba sama seperti berdirinya orang-orang gila yang disebabkan tekanan batin dan siksaan jiwa.

Allah lebih tahu segala yang tidak kita tahu. Allah sudah memperingatkan kepada manusia agar jangan sekali-kali mencampur adukkan antara jual beli dan riba. Jual beli dihalalkan sedangkan riba di haramkan. Terlibat dalam jual beli yang dibumbui riba maka haramlah akad jual beli itu. Rasulullah bahkan sangat memusuhi riba sebagaimana beliau bersabda dalam salah satu hadis: Dari Jabir (di riwayatkan bahwa) ia berkata "Rasulullah melaknat orang-orang yang makan riba, yang memberi riba, yang menuliskannya, dan dua orang saksinya. Beliau bersabda: Mereka itu sama" (HR. Muslim). Banyak dari kita yang termakan kata-kata "kalau tidak hutang tidak akan punya apa yang kita inginkan". Padahal kata-kata itu adalah racun yang ditupkan setan ke dalam pikiran manusia semata untuk melemahkan iman manusia dan menjauhkan manusia dari akidah. Saat manusia jauh dari akidah dia akan melupakan Tuhan penciptanya yaitu Allah. Saat manusia lupa Allah itulah setan memperbudak manusia dengan hawa nafsu. Nafsu ingin memiliki segalanya. Dari rasa ingin memiliki itu nafsu menyeret manusia untuk membeli. Tak punya cukup uang untuk membeli maka setan tupkan ide jual

beli dengan cara berhutang. Dari berhutang itulahriba mulai menancapkan kuku tajamnya. Bersuka ria manusia hidup bergelimang harta dari ribasampai dia sadar bahwa lambat laun hartanya habis untuk membayar riba. Tapi Allah MahaPengasih. Allah masih memberi kesempatan kepada manusia untuk kembali ke jalanNya."Hai orang orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum di pungut) jika kamu orang orang yang beriman" (QS. Al-Baqarah ayat 278).Maha Suci Allah yang selalu ingat pada UmatNya. Maka dari itu marilah kita juga selalu ingatAllah dengan cara menjauhi semua yang di haramkan oleh Allah, salah satunya riba.